

# **URGENSI PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KRISIS MORAL DAN ETIKA DALAM LINGKUNGAN GEN Z DI ERA GLOBALISASI**

**JUNITA INDAH PUTRI**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Junita3445@gmail.com

## **ABSTRACT**

Ketik abstrak bahasa Inggris di sini. Isi abstract atau abstrak menggunakan fonta Times New Roman 11. Abstrak terdiri atas; pokok permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bentuk satu paragraf, tanpa acuan (refrensi), tanpa singkatan/akronim, dan tanpa footnote. Astrak ditulis bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan dan dugaan. Abstrak bukan merupakan hasil copy paste dari kalima yang ada dalam isi naskah. Isi abstrak bahasa inggris maksimal 150-200 kata.

## **ABSTRAK**

Ketik abstra bahasa Indonesia di sini. Isi abstract atau abstrak menggunakan fonta Times New Roman 11. Abstrak terdiri atas: pokok permasalahan,, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bentuk satu pargraf, tanpa acuan (refrensi)), tanpa singkatan/akronim, dan tanpa footnote. Abstrak bukan merupakan hasil copy paste dari kalima yang ada dalam isi naskah. Isi abstrak bahasa Indonesia maksimal 150-200 kata.

**Keyword:** Keyword satu, Keyword satu, Keyword satu; dst. (minimal 3 keyword)

## **PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi sebagai tantangan bagi pembentukan karakter dan moral generasi sekarang. Babagai laporan dan penelitian yang memberikan informasi tentang adanya fenomena krisisnya moral dan etika yang sangat menkhawatirkan di kalangan siswa.

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi secara sosial. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an sampai awal 2010-an, adalah generasi yang dibesarkan di dalam lingkungan digital yang sangat berubah-ubah. Situasi ini memberikan manfaat positif dalam hal akses terhadap informasi dan kemudahan dalam berkomunikasi, namun di sisi lain, juga memperkenalkan tantangan yang serius, di antaranya adalah terjadinya krisis moral di kalangan anak muda.

Dampak dari globalisasi digital terhadap prinsip-prinsip moral di kalangan generasi muda sangat signifikan dan rumit. Meskipun memberikan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan terhubung di tingkat global, penyebaran teknologi dan budaya digital juga dapat berpotensi mengubah nilai-nilai moral yang dasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyuplai pendidikan yang seimbang, yang memadukan etika digital, penguatan nilai-nilai moral, dan kemampuan sosial, sehingga generasi muda dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan bijak dan tetap menjaga integritas moral mereka. Pendidikan yang fokus

pada karakter menjadi sangat penting dalam mempersiapkan mereka dengan prinsip-prinsip moral dan etika. Kebutuhan akan pendidikan karakter bagi generasi Z semakin terlihat sebagai jawaban atas tantangan yang rumit di era VUCA (Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, Ambiguitas) (Alamin et al., 2023).

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan yang bersifat menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan etika, moral, dan spiritual, sangat dibutuhkan. Secara khusus, Pendidikan agama Islam dianggap sebagai dasar utama dalam membangun karakter generasi muda yang kuat, berakhhlak baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di era digital global dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab. Lewat Pendidikan Agama Islam yang fokus pada penguatan nilai-nilai moral, pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman etika digital, dan peningkatan kemampuan sosial, generasi muda dapat dilatih untuk menjadi individu yang lebih arif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan bukan semata-mata tentang mencari pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang luhur dan terhormat (Anjelita et al., 2024).

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam artikel ini menggabungkan berbagai teori yang berkaitan dengan pendidikan, moralitas, dan etika, serta dampak globalisasi. Dengan menggunakan teori-teori ini, artikel dapat menjelaskan dengan lebih mendalam bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk karakter generasi Z di tengah krisis moral yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengkaji literatur. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan, menganalisis secara mendalam, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang diteliti, sehingga memungkinkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran PAI dalam pengembangan moral dan spiritual siswa (Akbar, 2024).

Untuk penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur yang mendalam. Sumber-sumber datanya meliputi berbagai dokumen, antara lain: (1) Artikel dari jurnal ilmiah yang diakui secara nasional dan internasional yang membahas pendidikan Islam, pengembangan karakter, psikologi remaja, serta tantangan di era digital; (2) Buku referensi dalam bidang filsafat pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI, dan sosiologi pendidikan; (3) Penelitian sebelumnya yang relevan seperti skripsi, tesis, dan disertasi; serta (4) Dokumen kebijakan dan peraturan perundang-undangan, termasuk UUD 1945, Undang-Undang Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Agama yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **PEMAHAMAN GEN Z TENTANG KRISIS MORAL DAN ETIKA**

Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki keterhubungan kuat dengan teknologi dan cenderung memiliki perspektif yang lebih terbuka serta inklusif terhadap lingkungan sekitar.

Mereka memiliki sifat kritis, praktis, dan menguasai keterampilan digital dengan baik. Meskipun mereka menghadapi kesulitan dalam mengatur keseimbangan antara dunia maya dan kenyataan, Generasi Z menunjukkan kemampuan yang sangat besar dalam menghadapi perubahan yang terjadi di bidang sosial, politik, dan ekonomi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain (Hasan, 2024).

Krisis moral yang dialami oleh Generasi Z dipicu oleh banyak faktor, terutama globalisasi dan digitalisasi yang memiliki dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku mereka. Namun, dengan dukungan pendidikan yang tepat, terutama pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter dan etika, mereka dapat diberdayakan untuk menghadapi tantangan tersebut serta menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam hal ini, krisis identitas menjadi masalah penting, di mana seseorang merasa kehilangan arah dan jati diri akibat tekanan yang kuat, baik dari luar maupun dari dalam diri mereka (Mahmud, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas dalam menangani krisis moral ini dengan memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral yang mendalam. Akibatnya, mereka menikmati kebebasan dalam dunia digital yang seringkali mendorong mereka untuk menjadi lebih tertutup dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain, yang pada akhirnya menghalangi perkembangan moral mereka (Nugraha et al., 2024).

## URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KRISIS MORAL DAN ETIKA

Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembentukan moral dan etika generasi muda, khususnya generasi Z yang saat sekarang banyak mudah terperngaruhi dari hal external. Pendidikan Islam memainkan peranan kunci dalam membentuk etika generasi Z di zaman digital. Dengan mengajarkan nilai-nilai baik, kesadaran spiritual, rasa tanggung jawab sosial, serta pemahaman yang mendalam mengenai etika dan moralitas dalam teknologi, pendidikan Islam membantu generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter tangguh, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan bijak. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan moral yang seimbang, yang akan mengantarkan generasi Z menjadi orang-orang yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta agama. Kepentingan pendidikan agama di zaman milenial berfungsi sebagai penghalang untuk melindungi anak dari segala tindakan negatif yang dapat muncul di era ini. Di sinilah pendidikan agama sangat penting untuk membangun kepribadian dan ketaatan agar generasi milenial menyadari nilai dan risiko dari setiap tindakan mereka (Mulyadi et al., 2023). Istilah "Generasi Milenial" merujuk pada kelompok modern yang lahir di awal milenium. Pada saat yang bersamaan, teknologi digital mulai memengaruhi semua aspek kehidupan di periode ini (Parhan et al., 2022).

## TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Pendidikan Agama Islam pada zaman globalisasi digital sedang menghadapi tantangan serius yang meliputi kemajuan cepat dalam teknologi, dampak negatif dari budaya global, pergeseran dalam metode pembelajaran, serta krisis moral di kalangan anak muda. Untuk mengatasi situasi ini, Pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi dengan teknologi serta inovasi, sekaligus mempertahankan nilai-nilai inti Islam yang mengajarkan kebaikan akhlak, kejujuran, dan perdamaian. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat berperan sebagai landasan yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda yang dapat bersaing di dunia digital tanpa kehilangan identitas dan moralitasnya. Oleh karena itu, semua pihak perlu menyadari urgensi untuk memberikan pendidikan akhlak atau budi pekerti kepada generasi muda (Parhan et al., 2022).

## SOLUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL ETIKA

Krisis moral yang melanda generasi muda, khususnya di era globalisasi digital, menjadi tantangan yang sangat besar bagi pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama sebagai pondasi dasar pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dewasa ini mengalami kemerosotan yang selanjutnya berkontribusi pada berbagai masalah dalam Sistem Pendidikan di Indonesia, termasuk peningkatan kenakalan remaja, rendahnya kejujuran dan integritas akademik, meningkatnya kasus intoleransi, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Harahap, 2024). Berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, pengaruh budaya asing, dan lemahnya nilai-nilai moral, menyebabkan generasi muda cenderung kehilangan arah dan terjerumus pada perilaku negatif. Namun, pendidikan Islam menawarkan berbagai solusi yang dapat mengatasi krisis moral ini. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dengan menekankan pada nilai-nilai akhlak, pendidikan karakter, kedekatan dengan Tuhan, serta pemanfaatan teknologi yang bijak, pendidikan Islam dapat memberikan solusi untuk mengatasi krisis moral yang dihadapi generasi Z. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang mendalam, generasi muda akan mampu menghadapi tantangan globalisasi digital dengan sikap yang baik, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui Pendidikan Agama Islam yang berdampak pada anak sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi saat ini. Era digital telah memudahkan akses ke berbagai konten, termasuk yang tidak layak, yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai spiritual dan moral anak (Zain & Mustain, 2024).

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam menanggulangi krisis moral dan etika di generasi muda, khususnya generasi Z di era globalisasi. dengan mengimplementasikan nilai moral, etika digital, dan kepribadian spiritual. Pendidikan agama islam dapat membentuk karakter generasi muda, khususnya generasi Z menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Untuk menghadapinya, Pendidikan Agama Islam harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan budaya digital dengan tidak menghilangkan budaya moral. Oleh karena itu pendidikan karakter yang berbasis agama islam harus menjadi fokus utama dalam membekali generasi Z agar mampu menghadapi tantangan di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. M. A. (2024). METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA STUDI ISLAM. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95–112.

Alamin, N. S., Sari, I. L., Hidayahsyah, N., & Gontor, U. D. (2023). Implementasi nilai-nilai religiusitas dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 139–148.

Anjelita, K., Persada, Y. I., Pendidikan, F. I., Malang, U. N., & Karakter, P. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(November).

Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>

Nurdi, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja." (2020).

Rozak, Abdul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral dan Spiritual Siswa." *Aisyah Journal of Intellectual Research in Islamic Studies* 3.1 (2025): 1-14.